

**MAKALAH  
SEJARAH PANCASILA**

***Politeknik Caltex Riau***

**Disusun Oleh:  
2255301031  
Charles Antonio  
05**

**Instruktur:  
Rais Siswanto, S.H, M.H**

**Politeknik Caltex Riau  
Program Studi Teknik Informatika  
2022/2023**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>2</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
<b>BAB 2 PEMBAHASAN</b>	<b>4</b>
A. Sejarah Pancasila Pada Masa Kerajaan	4
1. Masa Kerajaan Kutai	4
2. Masa Kerajaan Sriwijaya	5
3. Masa Kerajaan Majapahit	6
B. Masa Kemerdekaan	8
1. Sidang Pertama BPUPKI	8
a. Usulan Mr. Muh Yamin	8
b. Usulan Mr. Soepomo	8
c. Usulan Ir. Soekarno	9
2. Sidang Kedua BPUPKI	10
<b>BAB 3</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>12</b>

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya, saya tidak dapat untuk menyelesaikan makalah dengan judul “Sejarah Pancasila” dengan baik dan selesai tepat waktu.

Makalah ini ditujukan untuk salah satu tugas mata kuliah Pancasila dengan dosen pengampu yaitu bapak Rais Siswanto. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada dosen Pancasila yang akan menilai makalah ini untuk mendukung kelancaran makalah saya.

Saya menyadari bahwa makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Pekanbaru, Maret 2023

Penulis

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sutasoma ditulis dalam bahasa Sanskerta oleh Empu Tantular memiliki kata Pancasila. Menurut sejarah, kitab tersebut ditulis pada masa kerajaan Majapahit sekitar tahun 14 Masehi. Dalam buku ini, Pancasila disebut sebagai batu bersegi lima, juga kata kerja yang berarti pelaksanaan lima prinsip kepatutan. Lima pilar utama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945.

Pancasila merupakan dasar Negara, dan juga menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia sejak dahulu. Pancasila yang berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari dua kata yaitu panca dan sila. Dimana panca artinya lima dan sila artinya prinsip. Atau dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan rumusan dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara epistemologis, Pancasila bukan hanya pendirian negara Indonesia, tetapi juga pandangan hidup bangsa, jiwa dan kepribadian bangsa, serta pengesahan bangsa Indonesia pada saat pendirian negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini ialah :

1. Bagaimana sejarah Pancasila pada masa kerajaan
2. Bagaimana sejarah perumusan Pancasila

## **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dalam pembuatan makalah ini ialah :

1. Untuk memberitahu tentang bagaimana pancasila tercipta
2. Untuk memberitahu tentang bagaimana sejarah pancasila saat kemerdekaan

# **BAB 2 PEMBAHASAN**

## **A. Sejarah Pancasila Pada Masa Kerajaan**

### **1. Masa Kerajaan Kutai**

Kerajaan kutai merupakan kerajaan pertama yang membuka masa sejarah Indonesia yang menampilkan nilai-nilai sosial politik, dan ketuhanan dalam bentuk kerajaan, kenduri dan sedekah bagi para brahmana. Indonesia memasuki zaman sejarah pada tahun 400 Masehi, dengan ditemukannya prasasti yang berupa 7 yupa (tiang batu). Menurut prasasti tersebut Raja Mulawarman mengadakan kenduri dan memberi sedekah kepada para brahmana, dan para brahmana itu membangun yupa sebagai tanda terima kasih kepada raja yang dermawan.

Bukti ditemukan Prasasti tersebut menggambarkan bahwa nilai-nilai Luhur Pancasila telah ada sejak zaman Kerajaan Kutai Kartanegara, Nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya ialah :

- 1). Nilai Ketuhanan : memeluk agama Hindu.

- 2). Nilai Kerakyatan : rakyat Kutai hidup sejahtera dan makmur.
- 3). Nilai Persatuan : wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluruh kawasan Kalimantan Timur

## **2. Masa Kerajaan Sriwijaya**

Menurut sumber-sumber sejarah, tulisan-tulisan peninggalan penguasa Sriwijaya dan berita Cina, menjelang akhir abad ke-13 wilayah Kerajaan Sriwijaya meliputi daratan dan lautan mulai dari Sunda, Jawa Barat hingga Sri Lanka, termasuk Semenanjung Melayu. . dan ke pulau-pulau sekitarnya. Sriwijaya menguasai pedalaman Sumatera, pelabuhan-pelabuhan di Sumatera Timur dan Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan maritim yang sangat sibuk, menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim yang kuat. Sebagai kerajaan besar, Sriwijaya mengembangkan pemerintahan dan administrasi negara yang mampu mengeluarkan peraturan-peraturan yang dipatuhi oleh masyarakat yang tinggal di wilayahnya. Menurut prasasti Telaga Batu, raja (haji) memiliki kekuasaan tertinggi. Menurut Moh.Yamin, dalam pembangunan Sriwijaya sebagai “negara pertama” berdasarkan keunggulan, ada nilai-nilai material pancasila yang masih berhubungan. Di bawah ini adalah nilai persatuan, yang tidak terlepas dari nilai ketuhanan, menunjukkan raja sebagai pusat kekuasaan kekuasaan agama, berusaha mempertahankan kekuasaannya atas data. Begitu pula nilai-nilai sosial dan ekonomi yang terjalin dengan nilai-nilai tradisional berupa hubungan dagang yang terbentang dari pedalaman hingga negeri-negeri perantauan melalui pelabuhan-pelabuhan kerajaan dan Selat Malaka, yang diamankan oleh pengembara laut

yang tergabung dalam birokrasi pemerintahan Sriwijaya. . Cita-cita negara sejahtera bersama tercermin dalam Kerajaan Sriwijaya yang berbunyi “*marvuat vanua criwijaya siddhayara subhika*”, dimaksudkan sebagai cita-cita negara yang adil dan makmur.

Esensi nilai-nilai budaya bangsa pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya menunjukkan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

- 1) Nilai sila pertama, terwujud dengan adanya umat agama Budha dan Hindu hidup berdampingan secara damai. Pada kerajaan Sriwijaya terdapat pusat kegiatan pembinaan dan pengembangan agama Budha,
- 2) Nilai sila kedua, terjalin hubungan antara Sriwijaya dengan India (Dinasti Harsha). Pengiriman para pemuda untuk belajar di India. Telah tumbuh nilai-nilai politik luar negeri yang bebas dan aktif,
- 3) Nilai sila ketiga, sebagai Negara maritim, Sriwijaya telah menerapkan konsep Negara kepulauan sesuai dengan konsepsi wawasan nusantara,
- 4) Nilai sila keempat, Sriwijaya telah memiliki kedaulatan yang sangat luas, meliputi (Indonesia sekarang) Siam dan Semenanjung Melayu, dan
- 5) Nilai sila kelima, Sriwijaya menjadi pusat pelayanan dan perdagangan, sehingga kehidupan rakyatnya sangat makmur.

### **3. Masa Kerajaan Majapahit**

Kerajaan Majapahit muncul tahun 1293 di Jawa Timur yang mencapai kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Prabu Hayam Wuruk dengan Adipati Gajah Mada. Kerajaan Majapahit di bawah Raja Prabu Hayam Wuruk dan Adipati Gajah Mada berhasil

mengintegrasikan nusantara. Faktor Faktor yang dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah: kekuatan religio-magis yang berpusat pada Sang Prabu, ikatan sosial kekeluargaan antara Sang prabu dengan kerajaan-kerajaan daerah di Jawa dalam lembaga Pahom Narendra, ikatan ekonomis yang berupa persembahan upeti dalam Posowanan Agung untuk pejabat-pejabat daerah. Menariknya, Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia saat ini sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti lima batu atau lima asas moral. Pancasila juga disajikan dalam kitab Negarakertagama dan Sutasoma. Jadi, Pancasila sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit. Pancasila buku Sutasoma juga memiliki lima nilai:

1. Tidak boleh melakukan kekerasan
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh berjiwa dengki
4. Tidak boleh berbohong
5. Tidak boleh mabuk dan minuman keras

Kitab Sutasoma juga memiliki ungkapan Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mangrwa. Kata pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu pancasila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar, asas atau asas. Jadi Pancasila berarti lima dasar, lima asas atau lima asas. Kelima dasar, asas, prinsip ini telah menjadi sabda dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.



## **B. Masa Kemerdekaan**

### **1. Sidang Pertama BPUPKI**

BPUPKI mulai bekerja pada tanggal 28 Mei 1945 pada tanggal 28 Mei 1945, dimulai upacara pembukaan dan pada keesokan harinya dimulai sidang sidang (29 Mei -1 Juni 1945). Yang menjadi pembicaranya adalah Mr. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, Drs. Moh. Hatta, dan Ir. Soekarno. Sayangnya sekali notulen sidang pertama sebanyak 40 halaman telah hilang dan sampai sekarang belum ditemukan, sehingga banyak catatan sejarah sidang tersebut tidak diketahui bangsa Indonesia. Hanya berdasar saksi hidup dapat dirunut garis-garis besar yang dibicarakan dalam sidang tersebut.

#### **a. Usulan Mr. Muh Yamin**

Di dalam bukunya Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945, dikatakan bahwa pada tanggal 29 Mei 1945 itu beliau berpidato tentang rancangan.usulan dasar negara sebagai berikut:

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Rakyat

#### **b. Usulan Mr. Soepomo**

Sidang tanggal 31 Mei 1945 menyetujui pembicara Mr. Soepomo. Beliau adalah seorang ahli hukum yang sangat cerdas dan masih muda usia waktu itu. Di dalam pidatonya Mr. Soepomo menjelaskan bahwa dasar pemerintahan suatu negara bergantung

pada staatsidee yang akan dipakai dan juga mengusulkan beberapa dasar negara, yakni:

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat.

Hampir sama seperti Mohammad Yamin, Soepomo tidak mengusulkan lima nilai yang mirip dengan Pancasila. Karena sejak awal, Soepomo memang tidak ingin membicarakan tentang dasar negara, melainkan pengertian. Dijelaskan bahwa Soepomo hanya mengajukan teori negara integralistik sebagai jalan tengah antara teori negara individual (liberal) dan komunistik.

### **c. Usulan Ir. Soekarno**

Pada hari keempat sidang pertama BPUPKI, tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mendapat giliran menyampaikan gagasannya mengenai dasar dasar bagi Indonesia merdeka. Pidato Ir., Soekarno sangat menarik dan sering mendapat applus dari anggota sidang yang lain, usulannya yaitu :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau perikemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan Yang Maha Esa.

## **2. Sidang Kedua BPUPKI**

BPUPKI kembali menggelar sidang resmi untuk kedua kalinya yang dilaksanakan tanggal 10-17 Juli 1945 di tempat yang sebelumnya untuk mengelak sidang pertama sama, yakni Gedung Chuo Sangi In (kini Gedung Pancasila), Jakarta Pusat.

Sidang BPUPKI kedua menghasilkan rumusan dasar negara dan rancangan Undang-Undang Dasar (UUD). Dasar negara berawal dari pembuatan panitia bernama Panitia Sembilan. Panitia ini menyetujui Rancangan Dasar Negara, yakni Piagam Jakarta yang sudah ditandatangani pada 22 Juni 1945.

Hingga akhir masa persidangan BPUPKI yang pertama, masih belum ditemukan titik temu mengenai kesepakatan rumusan dasar negara Indonesia yang benar tepat. Hal ini kemudian mendorong pembentukan Panitia Sembilan yang beranggotakan:

1. Ir. Soekarno (Ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (Wakil ketua)
3. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)
4. Abikoesno Tjokrosoejoso (anggota)
5. Abdoel Kahar Moezakir (anggota)
6. H. Agus Salim (anggota)
7. Mr. Achmad Soebardjo (anggota)
8. Kiai Haji Abdul Wahid Hasjim (anggota)
9. Mr. Mohammad Yamin (anggota).

Usai dibentuk, Panitia Sembilan berhasil merumuskan tujuan negara yang dikenal sebagai Piagam Jakarta atau The Jakarta Charter, yang berisi:

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perbedaannya terletak pada kalimat 'Ketuhanan dengan menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya' diganti menjadi 'Ketuhanan yang Maha Esa' atas usulan Mohammad Hatta karena terjadi perbedaan pandangan. Kalimat pertama tersebut diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Selanjutnya, rumusan Piagam Jakarta yang telah mengalami perubahan itu, digunakan sebagai dasar negara atau yang dikenal “Pancasila”.

## BAB 3

### DAFTAR PUSTAKA

(<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230221091619-569-915682/hasil-sidang-bpupki-pertama-dan-kedua-dilengkapi-sejarah-singkat#:~:text=Hasil%20Sidang%20BPUPKI%20Kedua,ditandatangani%20pada%202%20Juni%201945.>)

(<https://tirto.id/sejarah-hasil-sidang-bpupki-kedua-tanggal-tujuan-agenda-anggota-gixV>)

Herman, Pancasila Dalam Kedudukan dan Fungsinya Sebagai Dasar Negara dan Jakarta:Manggu Makmur Tanjung Lestari,2019

Universitas Andalas, MAKALAH SEJARAH PANCASILA

(<https://tirto.id/nilai-nilai-pancasila-di-zaman-kerajaan-bagi-bangsa-indonesia-guVT>)

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I JAKARTA 2021,  
Dinamika Implementasi Nilai Sila-Sila Pancasila Hingga Terbentuknya  
Pancasila sebagai Dasar Negara

(<https://bpip.go.id/berita/991/943/ingat-pancasila-sudah-dikenal-sejak-zaman-sriwijaya-sampai-majapahit.html>)

(<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5692785/ajaran-pancasila-sudah-dikenal-sejak-zaman-kerajaan-sriwijaya-dan-majapahit-ini-buktinya>)